

PEMBERDAYAAN PENGRAJIN ANYAMAN DAUN PANDAN DI DESA  
MAMBEN LAUK KECAMATAN WANASABA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

*Empowerment Of Pandan Leaf Weaving Artists In Mamben Lauk Village,  
Wanasaba District, East Lombok District*

Wildan Rosad Abdullah<sup>1</sup>, Aldi Saputra<sup>2</sup>, Ni Putu Eka Vannysia Sudani<sup>3</sup>,  
Baiq Nurmelawati<sup>4</sup>, Muhammad Rizki Adhe Mulya<sup>5</sup>, Muhammad Ardian  
Zarfani<sup>6</sup>, Siska Rozana Iskandar<sup>7</sup>, Maesa Aryani<sup>8</sup>, Ria Duljuhaini<sup>9</sup>, Desi  
Rahmayani<sup>10</sup>, Helmy Fuadi<sup>11</sup>

Program Studi Teknik Sipil Universitas Mataram<sup>1</sup>, Program Studi  
Peternakan Universitas Mataram<sup>2</sup>, Program Studi Pendidikan Bahasa  
Inggris Universitas Mataram<sup>3</sup>, Program Studi Pendidikan Bahasa dan  
Sastra Indonesia Universitas Mataram<sup>4</sup>, Program Studi Ekonomi  
Pembangunan Universitas Mataram<sup>5</sup>, Program Studi Pendidikan Bahasa  
dan Sastra Indonesia Universitas Mataram<sup>6</sup>, Program Studi Ekonomi  
Pembangunan Universitas Mataram<sup>7</sup>, Program Studi Pendidikan Biologi  
Universitas Mataram<sup>8</sup>, Program Studi Pendidikan Pancasila dan  
Kewarganegaraan Universitas Mataram<sup>9</sup>, Program Studi Teknik Pertanian  
Universitas Mataram<sup>10</sup>, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Mataram<sup>11</sup>

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

---

Informasi artikel	
Korespondensi	: <a href="mailto:kknmambenlauk2023@gmail.com">kknmambenlauk2023@gmail.com</a>
Tanggal Publikasi	: 11 Juni 2024
DOI	: <a href="https://doi.org/10.29303/wicara.v2i3.4092">https://doi.org/10.29303/wicara.v2i3.4092</a>

---

ABSTRAK

Masalah yang dihadapi pengrajin daun pandan merupakan salah satu contoh masalah di pedesaan yang perlu diatasi. Masalah di pedesaan dapat diatasi dengan melakukan pembangunan dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat oleh KKN-PMD dilakukan pada pengrajin guna meningkatkan pendapatan dan kemandirian pengrajin. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan pemberdayaan pengrajin daun pandan dan hasil dari pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Mamben Lauk, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan anyaman daun pandan di Desa Mamben Lauk memiliki beberapa tahapan yaitu tahap survei, persiapan pembuatan produk, pembuatan produk *packaging*, promosi serta pemasaran. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui anyaman daun pandan di Desa Mamben Lauk, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur, memberikan beberapa hasil, yaitu berkembangnya usaha, meningkatnya kepedulian, meningkatnya kemandirian, dan meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan.

**Kata kunci:** Pengrajin, Pemberdayaan, Tahapan, Nilai Jual.

## ABSTRACT

*The problems faced by pandan leaf craftsmen are one example of a problem in rural areas that needs to be addressed. Problems in rural areas can be overcome by carrying out development with community empowerment. Community empowerment by KKN PMD is carried out on craftsmen to increase the income and independence of craftsmen. This research aims to describe the stages of empowering pandan leaf craftsmen and the results of empowering pandan leaf craftsmen in Mamben Lauk Village, Wanasaba District, East Lombok Regency. The results of the research show that the empowerment of woven pandan leaves in Mamben Lauk Village has several stages, namely the survey stage, preparation for making products, making products packaging, promotion and marketing. Community empowerment activities through weaving pandan leaves in Mamben Lauk Village, Wanasaba District, East Lombok Regency, have provided several results, namely business development, increased awareness, increased independence, and increased community capacity and income distribution.*

Keywords: Craftsmen, Empowerment, Stages, Selling Points.

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beragam industri kerajinan sebagai warisan budaya yang telah lama ada maupun kerajinan yang baru muncul baik yang merupakan warisan budaya tradisional maupun yang baru berkembang. Industri kerajinan menjadi daya tarik baru sebagai lahan usaha yang menjanjikan dengan nilai ekonomi yang cukup tinggi. Kerajinan merupakan suatu industri yang cukup diminati oleh pelaku usaha karena dapat dikerjakan secara sederhana namun menghasilkan produk yang bernilai, memiliki keindahan seni, dan nilai ekonomi yang tinggi (Lendombela, 2018:80). Salah satu kerajinan yang ada di Indonesia adalah kerajinan yang terbuat dari daun pandan. Kerajinan ini dapat kita temukan di berbagai daerah di Indonesia, salah satunya yaitu terdapat di Desa Mamben Lauk, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur.

Desa *Preneur* merupakan desa yang memiliki kemampuan untuk menumbuhkan unit-unit usaha skala desa, yang diusahakan oleh warga desa itu sendiri melalui penguatan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha, peningkatan mutu produk atau jasa, nilai tambah, dan daya saing dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa dan tercapainya kesejahteraan hidup warga. Adapun salah satu Desa *Preneur* yang ada di Wanasaba yaitu Desa Mamben Lauk tepatnya di Dusun Lengkok Embuk Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. Lembaga ekonomi desa, seperti UMKM, koperasi, hingga BUMDES harus terlibat aktif. Mereka dapat membentuk konsorsium bagi pemasaran bersama barang dan jasa yang diproduksi warga. Strategi pemasaran diarahkan pada pembentukan sekaligus penguatan branding produk barang atau jasa yang potensial desa. Desa *Preneur* dikembangkan dengan maksud untuk meningkatkan pendapatan Masyarakat desa melalui pengembangan dinamika *entrepreneurship* dan membantu pengentasan kemiskinan serta mengurangi pengangguran, melalui pengembangan kapasitas masyarakat secara berkelanjutan. Desa *Preneur* juga dapat digunakan sebagai *role model* pemberdayaan masyarakat yang terdampak bencana agar pulih dan bangkit melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi.

Kerajinan Anyaman Daun Pandan Kerajinan daun pandan berduri adalah kerajinan anyaman yang berbahan dari daun pandan berduri yang diolah dengan cara membuang durinya dengan menggunakan besi kecil atau benang dan dibagi dengan satu lembarnya itu dengan lebar berukuran 1 inci dan panjang 80 cm jika tahap sampai 1 meter. Kerajinan pandan merupakan salah satu dari beraneka ragam kerajinan tradisional Indonesia yang patut dilestarikan. Kerajinan pandan sendiri merupakan kerajinan yang bahan bakunya berasal dari daun pandan

kering. Kerajinan daun pandan ini tersebar luas di daerah Mamben Lauk, Kecamatan Wanasaba Lombok Timur. Berbagai macam produk yang dapat dihasilkan dari bahan dasar daun pandan ini yaitu salah satunya anyaman tiker, tas, *Souvenir* dan lain-lain. Industri kerajinan pandan ini banyak membantu perekonomian masyarakat setempat. Seperti halnya di Desa Mamben Lauk yang sebagian besar penduduknya biasa melakukan kegiatan mengrajin sebagai pekerjaan sampingan. Akan tetapi, ada juga warga yang menjadikannya pekerjaan utama karena didukung modal dan Sumber Daya Manusia yang cukup.

Desa Mamben Lauk adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur. Di desa ini terdapat 9 dusun yaitu Karang Anyar Baret, Karang Anyar Timuk, Gubuk Dalem, Bebae, Senggauan, Ladon, Lengkok Embuk, Lengkok Tengah, Lengkok Telaga. Dengan mata pencarian yang bermacam-macam, mulai dari buruh tani hingga PNS dan aparatur negara. Dari hasil survei lapangan terlihat Salah satunya di dusun Lengkok Embuk Masyarakatnya terkenal memiliki kemampuan serta berpenghasilan sampingan sebagai pengerajin Anyaman Daun Pandan. berbagai macam produk yang dapat dihasilkan dari daun pandan ini yaitu tiker, tas, *souvenir* dan lain lain. Proses produksi kerajinan daun pandan ini biasanya dilakukan di tempat pengusaha kerajinan dengan jumlah tenaga kerja tertentu. Karena kurangnya *mentor* serta dana dari pihak desa dan menjadi permasalahan pengrajin setempat sehingga produksi anyaman dari daun pandan ini tidak dapat di produksi secara baik. Melalui program Desa *Prenuer* akan disiapkan program kerja untuk membantu masyarakat Desa Mamben Lauk terutama di Dusun Lengkok Embuk dan sekitarnya dalam menghadapi kendala serta permasalahan dalam memproduksi atau membangunkan kembali usaha pengerajin Anyaman Daun Pandan, program kerja unggulan yang dilakukan tim KKN-PMD Universitas Mataram adalah membantu mempromosikan produk anyaman kepada masyarakat luar dengan cara sosialisasi yang diadakan di Kantor Desa Mamben Lauk yang kemudian adanya kunjungan dari Dinas Perindustrian, kemudian adanya pameran produk serta pembagian brosur yang dilaksanakan tepatnya di Taman Rinjani Kota Selong karena adanya acara *car free day*.

### **METODE KEGIATAN**

Berdasarkan analisis situasi terkait keadaan pengrajin daun pandan di Desa Mamben Lauk, maka kelompok KKN-PMD Universitas Mataram Desa Mamben Lauk merancang berbagai kegiatan untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut. Adapun kegiatan yang dirancang yaitu Sosialisasi mengenai Produk Anyaman Daun Pandan, *Monitoring*, *Packaging*, Pemasaran dan Promosi produk.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif eksploratif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian deskriptif penelitian eksploratif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian, namun hasil gambaran tersebut tidak digunakan untuk kesimpulan yang lebih umum. Sedangkan menurut Ari Kunto (2016), mengemukakan penelitian eksploratif merupakan penelitian yang berusaha menggali tentang sebab-sebab terjadinya sesuatu. Metode ini dibagi menjadi beberapa tahapan yang meliputi yaitu:

1. Survei
2. Persiapan pembuatan produk
3. Pembuatan produk
4. *Packaging*, promosi dan pemasaran

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemberdayaan Masyarakat oleh KKN-PMD Universitas Mataram dilaksanakan sejak 19 Desember 2023 sampai dengan 8 Februari 2024. Sebelum

pelaksanaan kegiatan ini, terlebih dahulu dilakukan survei. Kegiatan survei yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi dan keadaan Masyarakat sasaran yang ada di desa Mamben Lauk, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan tersebut menunjukkan Masyarakat masih mengalami kendala dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada, guna meningkatkan sektor perekonomian. Oleh karena itu, melalui program Desa *Prenuer* di desa Mamben Lauk ini diharapkan permasalahan yang ada mulai dari produksi hingga pemasaran dapat terminimalisir.

Adapun dalam tahapan produksi dan pemasaran dari Anyaman Daun Pandan ini meliputi:

1. Persiapan pembuatan produk

Dalam persiapan pembuatan produk anyaman dari daun pandan ini memiliki beberapa tahapan dalam pembuatannya yaitu:

- a. Tahapan pertama yaitu pengumpulan daun pandan yang dimana para pengerajin mengambil daun pandan yang terdapat disepanjang jalan desa dan membersihkan duri yang terdapat di pinggirannya.
- b. Setelah melewati tahapan pengambilan dan pembersihan, daun pandan selanjutnya akan digulung dan dijemur dibawah sinar matahari selama beberapa hari atau bahkan mingguan. hal ini dikarenakan cuaca sebagai penentu cepat atau lambatnya pengeringan daun pandan. Selain pengeringan melalui sinar matahari langsung cara lain yang dapat dilakukan juga dengan cara pengasapan.

2. Pembuatan Produk dan *Monitoring*



Setelah persiapan selesai, langkah selanjutnya adalah proses pembuatan produk anyaman yang dibagi menjadi beberapa tahapan, antara lain:

- a. Setelah melalui proses pengeringan, daun pandan selanjutnya akan melalui proses pengirisan yang Dimana pada proses ini selembur daun pandan akan dibagi menjadi tiga bagian untuk membentuk ukuran daun pandan menjadi lebih kecil sehingga memudahkan pengerajin untuk membuat berbagai bentuk anyaman yang diinginkan. Pada proses ini daun pandan akan diiris menggunakan alat tradisional yang Dimana pengrajin hanya menggunakan pisau dan potongan bambu yang ujungnya sudah dipotong memanjang untuk membantu pengrajin mengiris daun pandan. Daun pandan yang sudah kering diletakkan disela ujung bambu dan bambu diletakkan diatas batu yang Dimana sisi lain dari bambu akan diinjak sehingga sisi bambu yang terdapat daun pandan akan naik dan pengrajin meletakkan pisau diujung bambu ini sehingga nantinya daun pandan akan melewati pisau tersebut dengan cara ditarik perlahan oleh pengrajin sehingga, daun pandan dapat terbelah menjadi beberapa bagian yang kecil sesuai dengan keinginan pengrajin.



- b. Setelah melalau proses pengirisan, daun pandan akan dianyam oleh pengrajin menjadi berbagai produk seperti tas, tikar, dan sandal.
- c. Setelah produk jadi, selanjutnya akan melalui proses vernis agar produk bertahan lama dan produk siap untuk dikemas dan dipasarkan.

3. *Packaging*, promosi, dan pemasaran

a. *Packaging*

Dalam pengemasan untuk anyaman dari daun pandan ini dilakukan dengan memperhatikan aspek keindahan serta estetika. Adapun beberapa Asesoris berupa manik-manik serata pita/renda yang dipilih untuh memberikan kesan estetika serta keindahan produk anyaman dari daun pandan. Keindahan dari kerajinan anyaman daun pandan ini juga terletak pada tata warna yang indah. Warna-warna alami dari daun pandan yang di kombinasikan dengan pewarna alami untuk menciptakan warna yang menarik.



b. Promosi dan pemasaran

Salah satu cara yang dapat membantu proses pemasaran yaitu menggunakan promosi offline dan online yaitu secara offline dengan mengadakan sosialisasi terhadap Masyarakat setempat dan ikut serta dalam kegiatan festival yang diadakan kecamatan wanasaba juga kegiatan *car free day* di taman kota selong dalam kegiatan tersebut KKN-PMD Universitas Mataram melakukan promosi produk kepada masyarakat dengan menampilkan produk

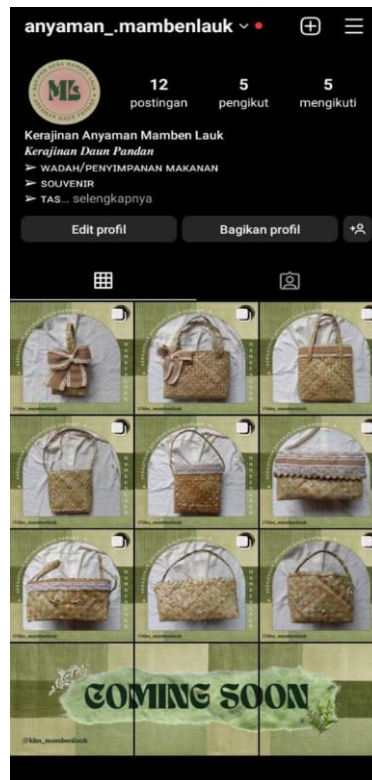
Anyaman Daun Pandan serta membagikan brosur. Secara online pemasaran anyaman dari daun pandan melalui media social yaitu instagam dengan memberikan gambaran-gambaran yang menarik dan keterangan detail tentang produk yang menyertai *caption* seperti bahan produk, warna, serta harga yang mudah dipahami. Strategi pemasaran melalui media sosial sangat berpengaruh untuk penjualan anyaman daun pandan, pemasaran dengan media sosial mempermudah mempromosikan produk dengan cara mengupload produk anyam di media sosial, dengan menggunakan pemasaran media sosial produk anyaman daun pandan di Desa Mamben Lauk di kenal dengan luas oleh Masyarakat umum bahkan bisa di promosikan dan mempermudah konsumen untuk pemesanan produk anyaman daun pandan dari media sosial tanpa datang langsung ke tempat penjualan.

- Metode *Offline*



- Metode *Online*

Metode ini dilakukan dengan memasarkan produk anyaman daun pandan melalui sosial media Instagram yang bernama @anyaman\_.mambenlauk.



### KESIMPULAN DAN SARAN

Anyaman pandan merupakan anyaman yang terbuat dari daun pandan duri. Hasil anyaman daun pandan antara lain tikar, tas, sandal, dan sebagainya. Melalui pemberdayaan masyarakat Desa Pengadangan ini diharapkan potensi sumber daya yang dimiliki oleh desa tersebut didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh sebab itu diperlukan inovasi-inovasi produk anyaman daun pandan yang dapat membantu untuk meningkatkan nilai jual. Anyaman dari daun pandan sebagai salah satu inovasi produk yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian di Desa Mamben Lauk. Inovasi yang ada dapat melalui proses pengolahan, pengemasan, maupun pemasarannya.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh mahasiswa KKN PMD Universitas Mataram di Desa Mamben Lauk Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur antara lain sebagai berikut:

1. Dalam produksinya, diharapkan masyarakat Desa Mamben Lauk terutama kelompok UMKM yang sudah terbentuk dapat memproduksi kerajinan anyaman daun pandan menjadi beberapa produk dan tidak hanya berfokus pada pembuatan anyaman tikar dan tas saja namun di harapkan para pengrajin membuat berbagai macam kreatifitas dari daun pandan.
2. Dalam pengembangannya, kelompok UMKM yang sudah terbentuk harus terus dipantau melalui *monitoring* rutin oleh instansi terkait atau pihak-pihak yang sudah ditunjuk untuk bertanggung jawab didalamnya. Sehingga program pemberdayaan masyarakat ini dapat berkelanjutan (*sustainable*).

### DAFTAR PUSTAKA

- Hayuna dkk. (2022). Strategi Pemasaran Atp (Anyaman Tikar Purun) Melalui Media Sosial Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Jelutung II Dusun Serdang. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 3(1), 140-144.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, L., Handayani D. (2022). Pengembangan Pemasaran Kerajinan Anyaman Daun Pandan di Desa Tondomulo. *Abdimasku*, 5(1), 74-84.
- Hekam M., Sukidin, Hartanto W. (2021). Pemberdayaan Pengrajin Daun Pandandi Desa Gunungteguh Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 15(1), 136-145.